



# Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Kota Madiun

Andi Mulawakkan Firdaus<sup>1\*</sup>, Agustan S<sup>1</sup>, Wasilatul Murtafiah<sup>2</sup>, Herwandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90222

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 63111

<sup>3</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros, Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90513

\*Email koresponden: [andi.mulawakkan@unismuh.ac.id](mailto:andi.mulawakkan@unismuh.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 13 Jun 2023

Accepted: 07 Sep 2023

Published: 31 Des 2023

### Kata kunci:

gerakan literasi;  
kompetensi guru;  
literasi sekolah

### Keywords:

literacy movement;  
school literacy;  
teacher competency;

## ABSTRAK

**Background:** Pelatihan gerakan literasi di sekolah dasar didasarkan pada pemahaman bahwa literasi merupakan keterampilan kunci yang harus dikuasai oleh setiap individu. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan pemahaman yang baik. Gerakan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, memperluas wawasan mereka, dan membantu mereka menjadi pembaca dan penulis yang lebih kompeten. **Metode:** Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan via zoom selama 3 hari atau setara dengan 30 jam pelajaran dan maksimal selama 6 hari atau setara dengan 960 jam pelajaran yang diikuti oleh guru di Kota Madiun. **Hasil:** Pelatihan gerakan literasi sekolah memberi landasan yang kuat untuk mengembangkan budaya literasi yang sehat di sekolah dan dapat mempengaruhi siswa secara positif dalam memperoleh keterampilan literasi yang penting untuk masa depan mereka. **Kesimpulan:** Guru telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi dan bagaimana mengembangkan budaya literasi yang kuat di sekolah.

## ABSTRACT

**Background:** Literacy movement training in elementary schools is based on the understanding that literacy is a key skill that must be mastered by every individual. Literacy includes the ability to read, write, speak and listen with good understanding. The literacy movement aims to improve students' literacy skills, broaden their horizons, and help them become more competent readers and writers. **Method:** This community service program is carried out via zoom for 3 days or the equivalent of 30 lesson hours and a maximum of 6 days or the equivalent of 960 lesson hours attended by teachers in Madiun City. **Results:** School literacy movement training provides a strong foundation for developing a healthy literacy culture in schools and can positively influence students in acquiring literacy skills that are important for their future. **Conclusion:** Teachers have gained a better understanding of the importance of literacy and how to develop a strong literacy culture in schools.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Pelatihan gerakan literasi di sekolah dasar didasarkan pada pemahaman bahwa literasi merupakan keterampilan kunci yang harus dikuasai oleh setiap individu. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan pemahaman yang baik. Gerakan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, memperluas wawasan mereka, dan membantu mereka menjadi pembaca dan penulis yang lebih kompeten.

Pelatihan gerakan literasi di sekolah dasar dapat bervariasi, beberapa faktor yang mendasarinya antara lain: 1) Pentingnya literasi, Literasi merupakan keterampilan fundamental yang memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari individu. Kemampuan membaca dan menulis dengan baik menjadi dasar bagi kemampuan belajar di sekolah dan kesuksesan di masa depan, 2) Tingkat literasi yang rendah, Di banyak negara, termasuk Indonesia, masih ada tingkat literasi yang rendah di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Pelatihan gerakan literasi bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pendidikan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, 3) Perubahan kurikulum, Gerakan literasi dapat dipicu oleh perubahan dalam kurikulum pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan literasi (Antasari, 2017; Puspasari & Dafit, 2021).

Pendidikan saat ini cenderung memprioritaskan pengembangan keterampilan literasi di semua mata pelajaran, bukan hanya di mata pelajaran Bahasa Indonesia, 4) Perkembangan teknologi, Dalam era digital, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan digital dan media. Pelatihan gerakan literasi di sekolah dasar mencakup pengenalan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk meningkatkan literasi siswa, 5) Tantangan global, Dalam menghadapi tantangan global, seperti revolusi industri 4.0, kemampuan literasi menjadi semakin penting. Pelatihan gerakan literasi di sekolah dasar bertujuan untuk membekali guru dan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang berbasis pengetahuan.

Pelatihan gerakan literasi sekolah kepada guru SD penting untuk memberdayakan mereka dalam mengajar keterampilan literasi kepada siswa. Menurut Teguh (2020) juga membantu memastikan bahwa pendidikan literasi yang berkualitas disampaikan secara konsisten di sekolah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan literasi siswa secara menyeluruh.

## MASALAH

Namun berdasarkan fakta yang ada di sekolah terdapat permasalahan-permasalahan yang ditemukan terkait rendahnya kemampuan literasi siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya Minat Baca, Banyak siswa yang kurang berminat untuk membaca buku atau materi bacaan lainnya di luar kegiatan sekolah. Ini dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca dan pemahaman mereka.
2. Kurangnya Akses ke Bahan Bacaan, Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki koleksi buku yang memadai atau akses terbatas ke perpustakaan. Ini dapat menghambat siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang baik.
3. Pemahaman Teks yang Rendah, Siswa mungkin mampu membaca teks, tetapi mereka mungkin kesulitan dalam memahami makna yang lebih dalam atau mengaitkannya dengan pengalaman pribadi atau dunia nyata.
4. Kurangnya Pemahaman Media, Literasi modern tidak hanya tentang teks cetak, tetapi juga tentang memahami dan menganalisis media digital seperti berita online, video, dan konten internet lainnya. Banyak siswa mungkin kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang akurat dan kredibel di dunia digital.
5. Kurangnya Keterampilan Menulis yang Baik, Literasi tidak hanya melibatkan membaca, tetapi juga menulis. Siswa mungkin kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara efektif melalui tulisan, yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi mereka.
6. Kurangnya Integrasi Literasi dalam Kurikulum Lintas Mata Pelajaran, Literasi sering kali terbatas pada pelajaran Bahasa Indonesia atau bahasa lainnya saja, tanpa diintegrasikan ke

dalam mata pelajaran lain. Ini menghambat siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami berbagai jenis teks.

7. Kurangnya Pelatihan bagi Guru, Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang praktik literasi terbaru dan cara mengajarkannya secara efektif kepada siswa. Kurangnya pelatihan ini dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam membantu siswa meningkatkan literasi.
8. Tingkat Literasi Rendah pada Orang Tua, Dukungan orang tua dalam mengembangkan literasi anak-anak sangat penting. Ketika orang tua memiliki tingkat literasi yang baik, maka kemampuan anak mereka akan terlatih dan terbiasa dalam budaya literasi.
9. Kurangnya Penggunaan Pendekatan Kreatif dalam Pengajaran Literasi, Metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik dapat mengurangi minat siswa terhadap literasi. Pendekatan kreatif, seperti penggunaan teknologi atau kegiatan berbasis proyek, dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam literasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, ditemukan bahwa inti utama yang berperan penting dalam peningkatan pengetahuan literasi siswa adalah guru, karena guru merupakan pelatih dan fasilitator untuk siswa, sehingga dengan guru yang memiliki kemampuan pengajaran literasi yang baik akan memberikan pengaruh kepada kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk dilaksanakan program gerakan literasi sekolah dengan tujuan untuk memberikan bekal kepada guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Pelatihan gerakan literasi di sekolah dasar dirancang untuk memberikan siswa dasar-dasar literasi yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Pelatihan gerakan literasi sekolah kepada guru SD memiliki latar belakang yang penting untuk memastikan pendidikan literasi yang efektif dan berkualitas bagi siswa.

Beberapa dasar pelatihan gerakan literasi sekolah kepada guru SD (Batubara, & Ariani, 2018) antara lain sebagai berikut:

1. Guru sebagai agen perubahan: Guru memiliki peran kunci dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Mereka bertanggung jawab untuk mengajar keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan baik. Pelatihan gerakan literasi membekali guru dengan pengetahuan, strategi, dan pendekatan terbaru dalam pengajaran literasi sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa.
2. Tuntutan kurikulum: Kurikulum pendidikan biasanya menekankan pentingnya pengembangan keterampilan literasi di semua mata pelajaran, bukan hanya di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu memahami dan menerapkan strategi pengajaran yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran, sehingga literasi dapat dikembangkan secara holistik di sekolah.
3. Penyediaan sumber daya: Guru perlu memiliki akses ke sumber daya yang mendukung pengajaran literasi, termasuk buku teks, buku bacaan, perangkat lunak, dan peralatan lainnya. Pelatihan gerakan literasi dapat membantu guru mengidentifikasi, memilih, dan menggunakan sumber daya yang relevan dan efektif dalam pengajaran literasi di kelas.
4. Perkembangan teknologi: Teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang baru dalam pengajaran literasi. Guru perlu mendapatkan pelatihan untuk menggunakan teknologi dengan efektif dan mengintegrasikannya ke dalam pengajaran literasi. Ini mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi pembacaan, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap literasi.
5. Penelitian dan praktik terbaru: Pelatihan gerakan literasi memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang penelitian terkini dan praktik terbaik dalam pengajaran literasi. Dengan memahami perkembangan terbaru dalam bidang ini, guru dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif dan meningkatkan hasil literasi siswa.

## METODE PELAKSANAAN

Metode ini melibatkan sesi pelatihan yang dipimpin oleh fasilitator. Fasilitator memberikan penjelasan teoritis tentang literasi, strategi pengajaran literasi, dan praktik terbaik. Guru-guru memiliki kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mempraktikkan keterampilan literasi dalam lingkungan yang mendukung. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan via zoom selama 3 hari atau setara dengan 30 jam pelajaran dan maksimal selama 6 hari atau setara dengan 960 jam pelajaran yang diikuti oleh guru di Kota Madiun.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan *peer education* (metode edukasi) yang diawali dengan tanya jawab terkait pengetahuan awal guru mengenai literasi sekolah. Setelah mengetahui kebutuhan guru, maka dilakukan workshop atau pelatihan dengan pemberian materi mengenai literasi sekolah. Pada proses pelatihan, guru juga akan diberikan penjelasan teoritis tentang literasi, strategi pengajaran literasi, dan praktik terbaik. Setelah melakukan pelatihan selama waktu tersebut, maka dilakukan pengukuran kembali tingkat pemahaman dan pengetahuan guru mengenai literasi sekolah melalui post test.

Tahap pra-pelaksanaan pelatihan gerakan literasi sekolah melibatkan serangkaian persiapan yang penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelatihan. Berikut adalah beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam pra-pelaksanaan pelatihan gerakan literasi sekolah:

1. Identifikasi kebutuhan: Tahap pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan. Ini melibatkan analisis literasi siswa, evaluasi kurikulum literasi, serta penilaian keterampilan dan pengetahuan guru terkait literasi. Informasi ini membantu memahami area yang perlu diperbaiki dan menyusun tujuan pelatihan yang spesifik.
2. Perencanaan dan penyusunan program: Setelah mengidentifikasi kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merencanakan dan menyusun program pelatihan. Hal ini mencakup menentukan topik dan konten pelatihan, mengembangkan kurikulum pelatihan, menentukan durasi dan jadwal pelatihan, serta mengatur sumber daya yang diperlukan, seperti fasilitator, ruang pelatihan, dan materi pendukung.
3. Pemilihan fasilitator: Memilih fasilitator yang berkualitas dan berpengalaman sangat penting. Fasilitator harus memiliki pengetahuan mendalam tentang literasi, strategi pengajaran literasi, dan praktik terbaik. Mereka juga harus mampu mengkomunikasikan materi dengan jelas dan memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang interaktif.
4. Persiapan materi dan sumber daya: Persiapan materi pelatihan dan sumber daya pendukung menjadi tahap penting. Materi harus disusun dengan jelas dan terstruktur, termasuk presentasi, panduan pengajaran, contoh-contoh pengajaran, dan aktivitas praktis. Selain itu, sumber daya seperti buku-buku teks, bahan bacaan, perangkat lunak, dan peralatan lainnya perlu disiapkan.
5. Komunikasi kepada peserta: Peserta pelatihan perlu diinformasikan tentang jadwal, tujuan, dan manfaat pelatihan. Surat undangan dan pengumuman pelatihan harus dikirimkan kepada guru-guru yang berpartisipasi. Informasi yang jelas tentang tempat pelatihan, waktu, dan persyaratan lainnya juga harus disampaikan kepada peserta.
6. Evaluasi pra-pelatihan: Sebelum pelatihan dimulai, penting untuk melakukan evaluasi pra-pelatihan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan awal guru terkait literasi. Evaluasi ini dapat berupa tes tertulis, observasi kelas, atau wawancara singkat. Hasil evaluasi ini membantu dalam merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok.

Dengan melalui tahap pra-pelaksanaan yang komprehensif, pelatihan gerakan literasi sekolah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan pelatihan gerakan literasi sekolah melibatkan serangkaian kegiatan untuk menyampaikan materi pelatihan, melibatkan peserta, dan memfasilitasi pembelajaran.

Berikut adalah tahap-tahap yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan gerakan literasi sekolah:

1. Pengenalan dan tujuan: Tahap pertama adalah pengenalan pelatihan kepada peserta. Fasilitator memperkenalkan topik pelatihan, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat yang akan diperoleh peserta. Hal ini membantu dalam membangun pemahaman dan motivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan.
2. Penyampaian materi: Selanjutnya, fasilitator menyampaikan materi pelatihan dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti presentasi, diskusi, demonstrasi, studi kasus, atau aktivitas kelompok. Materi pelatihan harus disampaikan dengan cara yang jelas, terstruktur, dan interaktif agar peserta dapat memahami dan terlibat secara aktif.
3. Praktik dan simulasi: Setelah penyampaian materi, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan literasi yang baru dipelajari. Ini dapat melibatkan sesi simulasi, permainan peran, atau latihan praktis di mana peserta menerapkan strategi dan teknik yang diajarkan. Fasilitator memberikan umpan balik dan dukungan kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.
4. Diskusi dan refleksi: Selama pelatihan, waktu harus dialokasikan untuk diskusi dan refleksi. Peserta dapat berbagi pengalaman, ide, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan literasi di kelas mereka. Diskusi dan refleksi ini memungkinkan peserta untuk saling belajar dan mendapatkan wawasan baru tentang praktik pengajaran literasi yang efektif.
5. Aktivitas kolaboratif: Pelatihan gerakan literasi juga dapat melibatkan aktivitas kolaboratif di mana peserta bekerja bersama dalam kelompok untuk mengembangkan rencana pelaksanaan literasi di sekolah mereka. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi ide, berkolaborasi, dan menghasilkan solusi yang inovatif untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah.
6. Evaluasi dan umpan balik: Tahap akhir adalah evaluasi pelatihan dan pemberian umpan balik kepada peserta. Fasilitator dapat memberikan kuesioner evaluasi atau sesi umpan balik langsung untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini penting untuk memperbaiki dan mengadaptasi program pelatihan di masa mendatang.

Setiap tahap pelaksanaan pelatihan harus didukung oleh materi dan sumber daya yang relevan, seperti buku panduan, contoh pengajaran, bahan bacaan, atau alat pembelajaran digital. Tujuan akhir dari pelaksanaan pelatihan gerakan literasi sekolah adalah untuk memberdayakan guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi di kalangan siswa di tingkat sekolah. Gerakan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Adapun hasil kegiatan gerakan literasi sekolah dengan bentuk pelatihan kepada guru sekolah dasar di kota madiun:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Literasi, Guru-guru sekolah dasar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang arti penting literasi, termasuk literasi membaca, literasi tulis, dan literasi media. Mereka dapat belajar bagaimana mendekati berbagai jenis teks, memahami struktur narasi, dan mengenali elemen penting dalam media.

2. Pengembangan Materi Pembelajaran Kreatif, Guru-guru dapat merancang materi pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Ini bisa meliputi cerita bergambar, puisi, teks informatif, dan proyek menulis.
3. Peningkatan Strategi Pengajaran Literasi, Guru-guru dapat mempelajari strategi pengajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Ini termasuk metode membaca bersama, diskusi literasi, peta baca, dan kegiatan menulis kolaboratif.
4. Promosi Minat Membaca, Melalui pelatihan literasi, guru-guru dapat belajar bagaimana menginspirasi minat membaca pada siswa. Mereka dapat mengidentifikasi buku-buku yang sesuai dengan minat siswa, menyusun waktu membaca yang teratur, dan mengadakan kegiatan seperti kelompok baca buku.
5. Pengenalan pada Literasi Digital, Pelatihan dapat memperkenalkan konsep literasi digital kepada guru-guru, memastikan bahwa mereka memahami bagaimana membantu siswa berinteraksi secara aman dan efektif dengan teknologi digital, serta menganalisis informasi yang ditemui online.
6. Evaluasi dan Penilaian Literasi, Guru-guru dapat memperoleh keterampilan dalam menilai kemampuan literasi siswa. Mereka dapat belajar bagaimana merancang pertanyaan literasi yang baik, mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
7. Kolaborasi Antar Mata Pelajaran, Pelatihan literasi juga dapat mendorong kolaborasi antara guru-guru berbagai mata pelajaran untuk memperkuat aspek literasi dalam konteks yang berbeda-beda, misalnya bagaimana ilmu pengetahuan, sejarah, atau bahasa asing memanfaatkan keterampilan membaca dan menulis.
8. Keterlibatan Orang Tua dalam Literasi, Guru-guru dapat mempelajari cara melibatkan orang tua dalam mendukung literasi anak-anak di rumah. Ini bisa melalui informasi mengenai membaca bersama di rumah, memberikan saran membaca, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi.
9. Penggunaan Sumber Daya Literasi, Guru-guru dapat diajarkan tentang berbagai sumber daya literasi, seperti perpustakaan, situs web pendidikan, dan buku-buku elektronik. Mereka dapat memahami cara memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.
10. Pameran Literasi, Guru-guru dapat mengorganisir pameran literasi di sekolah untuk memamerkan karya tulis dan proyek-proyek kreatif siswa yang berkaitan dengan literasi. Ini dapat membangkitkan semangat literasi di kalangan siswa dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.

Berikut adalah beberapa komponen dan aktivitas yang terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah yang diberikan kepada Guru:

1. Peningkatan Akses ke Bahan Bacaan: GLS berusaha untuk menyediakan akses yang lebih luas ke berbagai bahan bacaan yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Ini bisa mencakup mendirikan perpustakaan sekolah yang lengkap, melengkapi kelas dengan buku-buku dan majalah yang relevan, dan mengadakan kegiatan peminjaman buku.
2. Pembiasaan Membaca: Salah satu fokus utama GLS adalah membiasakan siswa dengan membaca. Sekolah dapat mengadakan waktu membaca di kelas, mendorong siswa membawa buku dari rumah, dan mengorganisir klub buku atau diskusi buku di sekolah. Tujuannya adalah membuat membaca menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Pelatihan dan Pendidikan Literasi: GLS juga melibatkan pelatihan dan pendidikan bagi guru dan staf sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mendorong

literasi di kelas. Guru dapat menerima pelatihan dalam strategi pengajaran literasi yang efektif dan diberikan sumber daya untuk memperkaya pembelajaran siswa.

4. Kegiatan Budaya Literasi: Gerakan ini juga mendorong kegiatan yang memperkuat budaya literasi di sekolah. Misalnya, sekolah dapat mengadakan festival sastra, lomba menulis, atau pentas seni yang terkait dengan karya tulis siswa. Ini dapat meningkatkan minat siswa dalam literasi dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka.
5. Kemitraan dengan Orang Tua dan Komunitas: Melibatkan orang tua dan komunitas dalam Gerakan Literasi Sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Sekolah dapat mengadakan sesi baca bersama orang tua, mengundang penulis atau sukarelawan dari masyarakat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, atau menjalin kemitraan dengan perpustakaan lokal atau organisasi literasi.

Menurut [Wandasari, \(2017\)](#) Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk memperkuat keterampilan membaca dan menulis siswa, mengembangkan minat baca yang berkelanjutan, dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Dengan demikian, gerakan ini berperan penting dalam membantu siswa meraih prestasi akademik yang lebih baik dan meningkatkan kesempatan masa depan mereka.

Gerakan literasi sekolah adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa di sekolah. Pada dasarnya, tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, sehingga mereka dapat memahami informasi dengan lebih baik dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan lebih efektif ([Subakti, Oktaviani, & Anggraini, 2021](#)).

Dalam pelatihan gerakan literasi sekolah, beberapa aspek yang dilakukan antara lain:

1. Pembelajaran membaca: Fokus pada strategi membaca, pemahaman teks, dan membangun kosakata. Pelatihan dapat meliputi teknik membaca, pengenalan berbagai jenis teks, dan penerapan strategi membaca yang efektif.
2. Pembelajaran menulis: Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang baik, termasuk struktur teks, pemilihan kata yang tepat, dan penyusunan gagasan dengan jelas. Pelatihan dapat melibatkan praktik menulis, penggunaan model tulisan, serta pemberian umpan balik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
3. Pembelajaran berbicara: Fokus pada keterampilan berbicara yang efektif, termasuk kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pelatihan dapat mencakup praktik berbicara di depan umum, penggunaan teknik presentasi, dan pengembangan kemampuan mendengarkan aktif.
4. Penggunaan media dan teknologi: Mengajarkan siswa untuk memanfaatkan media dan teknologi dalam meningkatkan literasi mereka. Pelatihan dapat meliputi penggunaan perangkat lunak pembelajaran, internet, dan sumber daya digital lainnya yang relevan untuk membantu siswa memperoleh informasi dan mengembangkan keterampilan literasi.

Selain itu, dalam pelatihan gerakan literasi sekolah, penting juga untuk membahas tentang penilaian dan pemantauan kemajuan siswa dalam literasi. Metode penilaian yang tepat dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan mengukur perkembangan mereka seiring waktu. Pelatihan gerakan literasi sekolah dapat melibatkan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan pertukaran ide antara peserta pelatihan. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat pemahaman dan komitmen para peserta dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa gerakan literasi sekolah sangat penting:

1. Peningkatan kemampuan akademik: Literasi yang kuat adalah dasar bagi semua mata pelajaran dan disiplin ilmu. Ketika siswa memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang

baik, mereka dapat lebih baik memahami materi pelajaran, menguasai konsep-konsep yang kompleks, dan mengungkapkan pemikiran mereka dengan jelas.

2. Pengembangan pemikiran kritis: Gerakan literasi sekolah membantu siswa mengembangkan kemampuan pemikiran kritis. Melalui membaca dan menulis, siswa dapat mengembangkan keterampilan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Mereka belajar untuk mempertanyakan dan memahami sudut pandang yang berbeda, serta mengembangkan gagasan dan argumen yang kuat.
3. Peningkatan keterampilan komunikasi: Literasi yang kuat memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tertulis. Mereka dapat menyampaikan gagasan dan informasi dengan jelas dan efektif kepada orang lain. Keterampilan komunikasi yang baik diperlukan dalam semua aspek kehidupan, baik di sekolah, di tempat kerja, maupun dalam hubungan sosial.
4. Akses terhadap pengetahuan dan informasi: Literasi memberikan akses terhadap pengetahuan dan informasi yang luas. Melalui membaca, siswa dapat mempelajari tentang berbagai topik, menggali ide-ide baru, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka. Literasi juga membantu siswa dalam mengakses sumber daya seperti buku, artikel, dan sumber informasi digital.
5. Pemberdayaan individu: Literasi memberikan kekuatan kepada individu untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri. Dengan memiliki keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang kuat, siswa dapat menjadi mandiri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan mengambil keputusan yang informasi-berdasarkan.
6. Pemajuan sosial dan ekonomi: Masyarakat yang literat memiliki potensi untuk maju secara sosial dan ekonomi. Literasi memungkinkan individu untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, mengakses peluang pendidikan yang lebih tinggi, dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan komunitas mereka. Gerakan literasi sekolah berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif, berbudaya literasi, dan berorientasi pengetahuan.

Dengan memperhatikan pentingnya gerakan literasi sekolah, pendidikan yang kuat dan berkelanjutan dalam membaca, menulis, dan berbicara perlu diberikan kepada semua siswa di sekolah. Setelah mengikuti pelatihan gerakan literasi sekolah, guru akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah. Berikut adalah beberapa hal yang terjadi setelah pelatihan tersebut:

1. Pemahaman tentang literasi yang lebih baik: Pelatihan akan membantu guru memahami konsep literasi secara menyeluruh, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Anda akan belajar tentang strategi dan praktik terbaik untuk mengembangkan keterampilan literasi ini di antara siswa.
2. Pengembangan program literasi: Setelah pelatihan, guru akan mampu merancang dan. Guru akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode pengajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan literasi dan mendorong minat baca siswa.
3. Penggunaan sumber daya literasi: Pelatihan akan memberi guru wawasan tentang berbagai sumber daya literasi yang tersedia, termasuk buku, perpustakaan, situs web, aplikasi, dan materi pendukung lainnya. Guru akan belajar bagaimana memilih sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kolaborasi dengan rekan kerja: Pelatihan gerakan literasi sekolah juga memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan kerja lainnya. Guru dapat berbagi ide, pengalaman, dan strategi terbaik dalam membangun budaya literasi yang kuat di sekolah. Ini menciptakan ruang untuk pertukaran pengetahuan dan kerja tim yang lebih efektif.
5. Peningkatan minat baca siswa: Salah satu tujuan utama gerakan literasi sekolah adalah meningkatkan minat baca siswa. Setelah mengikuti pelatihan, Guru akan memiliki

keterampilan dan alat untuk menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk membaca secara aktif dan menikmati proses membaca.

6. Evaluasi dan penilaian: Anda akan belajar tentang strategi evaluasi dan penilaian yang efektif untuk mengukur kemajuan siswa dalam keterampilan literasi. Ini akan membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan mereka.

Dalam keseluruhan, pelatihan gerakan literasi sekolah memberi landasan yang kuat untuk mengembangkan budaya literasi yang sehat di sekolah dan dapat mempengaruhi siswa secara positif dalam memperoleh keterampilan literasi yang penting untuk masa depan mereka.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan gerakan literasi sekolah yang telah diuraikan di atas, sejalan dengan penelitian Rohman (2017) melalui kegiatan gerakan literasi sekolah dapat: 1) Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis: Gerakan literasi sekolah membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Dengan memperkenalkan siswa pada berbagai jenis teks dan mempraktikkan keterampilan membaca dan menulis, gerakan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang kritis dan efektif, 2) Mendorong minat dan motivasi belajar: Gerakan literasi sekolah membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Melalui paparan yang luas terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca dan menulis. Mereka juga didorong untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri dan berbagi pengalaman mereka dengan teman sekelas. Kemudian penelitian Hastuti & Lestari (2018) melalui kegiatan gerakan literasi sekolah dapat Meningkatkan pengetahuan dan wawasan: Gerakan literasi sekolah membuka pintu bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka. Dengan membaca berbagai jenis teks, termasuk fiksi dan nonfiksi, siswa dapat mempelajari tentang berbagai topik dan budaya yang berbeda. Hal ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka.

Selanjutnya penelitian Khotimah & Sa'dijah (2018) melalui kegiatan gerakan literasi sekolah dapat Meningkatkan keterampilan sosial: Gerakan literasi sekolah mendorong kolaborasi dan diskusi antara siswa. Melalui kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, atau proyek penulisan kelompok, siswa belajar bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghormati perbedaan. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Sedangkan penelitian Ilmi (2021) melalui kegiatan gerakan literasi sekolah dapat Meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Gerakan literasi sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan berpikir kritis. Mereka diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir logis, menganalisis argumen, dan menyusun pendapat yang berdasarkan bukti.

## KESIMPULAN

Simpulan dari hasil pelatihan gerakan literasi sekolah adalah Guru telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi dan bagaimana mengembangkan budaya literasi yang kuat di sekolah. Guru juga telah diberikan keterampilan dan alat yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan program literasi yang efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, 2) LP2M Universitas PGRI Madiun, 3) LP2M Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros, 4) Kelompok Guru di Kota Madiun atas kerjasamanya dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri gugus sungai miai banjarmasin. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488-1498.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1390-1400.
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489-2495.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11-21.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). Desain induk gerakan literasi sekolah.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.